

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang luas dan strategis, dengan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, baik didarat maupun diperairan tawar dan laut. Pemanfaatan sumberdaya (produksi) ikan terkait dengan kelestarian sumberdaya perikanan, maka semua kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya dalam jangka waktu yang relatif lama. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani, sejak berabad-abad lamanya (Nyoman, 2010). Ketentuan umum Undang-Undang No.9 Tahun 1985 tentang perikanan, bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non-kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung secara terus-menerus.

Pengembangan sumberdaya perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dilihat dari kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki laut empat kali lebih luas dari wilayah darat, yakni sebesar 65.301 km atau sebesar 79 persen dari 16.424 km wilayah daratan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015 dalam Maulana 2017). Kerang Darah (*Anadara Granosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang biasa dimakan oleh warga Asia Timur dan Asia Tenggara, anggota suku *Arcidae* ini disebut kerang darah karena kerang ini menghasilkan *hemoglobin* dalam cairan merah yang dihasilkannya. Hewan ini gemar memendam dirinya kedalam lumpur atau pasir, budidaya kerang darah biasanya dilakukan di daerah pesisir yang berlumpur dengan salinitas relatif rendah, usaha budidaya kerang darah ini memiliki prospek bisnis yang bagus, karena biaya perawatannya yang mudah dan nilai jualnya yang cukup tinggi.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2015) menetapkan Kabupaten Bangka Barat sebagai kawasan budidaya kerang darah karena kondisi perairan yang mendukung pengembangan usaha tersebut, pembudidayaan kerang darah hanya ada di Kabupaten Bangka Barat dengan produksi mencapai 445,13 ton/tahun (Tempo.co, 2016). Dusun Sukal merupakan salah satu dusun yang berada di Kabupaten Bangka Barat dan merupakan sentra produksi kerang darah, dengan hampir seluruh penduduknya membudidayakan kerang darah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya, sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan. Produksi kerang darah di Kabupaten Bangka Barat, khususnya di Dusun Sukal selama tiga tahun terakhir berkisar 301 - 336 ton/tahun. Secara rinci jumlah produksi kerang darah di Dusun Sukal tahun 2014 - 2016 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Kerang Darah di Dusun Sukal 2014 - 2016

Tahun	Jumlah Pembudidaya(orang)	Total Produksi(ton)
2014	110	330
2015	112	336
2016	102	301

Sumber : Data Primer Dusun Sukal, 2017

Pada Tabel 1, dapat dilihat total produksi kerang darah di Dusun Sukal pada tahun 2014 hingga tahun 2016, dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan produksi yang artinya minat para pembudidaya kerang darah meningkat dalam melakukan usaha budidaya kerang darah, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan total produksi yang disebabkan oleh turunnya minat para pembudidaya kerang darah dalam melakukan usaha budidaya kerang darah dikarenakan harga jual kerang darah yang menurun dan rendah.

Pemasaran kerang darah yang berlaku selama ini juga melibatkan beberapa pelaku tataniaga yang meliputi pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Penyaluran kerang darah dari produsen hingga ke konsumen akhir di Dusun Sukal Kabupaten Bangka Barat melalui mata rantai distribusi, dengan menjual hasil produksi mereka kepada pedagang pengumpul selanjutnya dijual ke pedagang

pengecer lalu dilanjutkan ke tingkat konsumen. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui analisis usaha budidaya dan pemasaran kerang darah yang dilakukan di Dusun Sukal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu :

1. Bagaimana analisa usaha budidaya kerang di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Kabupaten Bangka Barat ?
2. Bagaimana saluran pemasaran kerang di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat ?
3. Berapa besar margin pemasaran dan farmer's share pada usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa usaha budidaya kerang di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.
2. Mendeskripsikan saluran pemasaran kerang darah di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.
3. Menghitung besar margin pemasaran dan farmer's share pada usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan informasi dan masukan bagi pembudidaya kerang darah agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan terhadap usaha budidaya kerang darah
2. Bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta tambahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang